

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religius, dengan kata lain anak yang cerdas secara spiritual adalah anak yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ibadah terhadap perilaku dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk mempertahankannya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting ditanamkan kepada anak, mulai sejak anak masih kanak-kanak, bahkan sejak dalam kandungan. Disinilah letak pentingnya orang tua terutama ibu dalam membina kecerdasan spiritual kepada anak.
2. Faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang diantaranya adalah sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), potensi qalbu (hati nurani) dan kehendak nafsu. Sedangkan secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu:
 - a. Faktor Genetik/Bawaan dan
 - b. Faktor Lingkungan
3. Dalam membina kecerdasan spiritual kepada anak, diperlukan cara-cara yang baik dan efektif yaitu orang tua memberikan contoh teladan yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian penuh serta pengawasan terhadap apa-apa yang dilakukan oleh anak dalam perilakunya sehari-

hari. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua ak dapat menghambat kecerdasan spiritual pada anak.

B. Saran-Saran

Dalam rangka menanamkan dan membina kecerdasan spiritual anak, maka peneliti menyarankan:

1. Mengingat pentingnya membina kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi, langkah-langkah dalam mengembangkan SQ, peran orang tua dalam keluarga, maka orang tua hendaknya memprioritaskan sikap- sikap tersebut untuk dikembangkan dan diajarkan pada anak-anak.
2. Para orang tua hendaknya mampu dan mau menjadikan diri mereka menjadi model pembelajaran spiritual bagi anak-anak mereka. Sehingga dengan demikian anak akan memiliki figur yang akan ditiru dan dicontoh bagi mereka setiap saat.
3. Pendidikan yang diberikan orang tua sangat menentukan perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Untuk itu orang tua harus berupaya mengoptimalisasikan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. *Ledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2005. Cet. ke-1.
- Abdullah, Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Asy- Syfa", 1993.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2001.
- _____, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2003.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi (21)*. Semarang : CV. Toha Putra, 1987.
- Al-Syaibani, Muhammad Omar Al-Taumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, tt
- An Nida" (Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam), *Pendidikan, Bahasa dan Kepemudaan*. Pekanbaru : Pusat Penelitian IAIN Sultan Syarif Qasim, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut : Al-Ahya al-Turats al-Araby, tt. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali, 1989.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental, Perannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Lembaga Penelitian, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.
- Dedeh Kurniasih. *Arti Sehat dan Bahagia Bagi Anak*. (<http://www.tabloid-nakita.com/khasanah/khasanah06309-01.htm>)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Semarang : CV. Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Donny .2005. *Fenomenologi dan Hermeneutika: sebuah Perbandingan*. Dipublikasi oleh kalamenau.blogspot.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Antara Tuhan Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terjemahan oleh Ali Noer Zaman. Yogyakarta : IRCISOD, 2003.
- Hujjati, Muhammad Bagir. *Pendidikan Anak dalam Kandungan*. Bogor : Penerbit Cahaya, 2003.
- Inayat Khan, Pir Vilayat. *Membangkitkan Kesadaran Spiritualitas*, terjemahan Rahmain Astuti. Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta : Al Husna, 1986.
- LN. Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT.Ramaja Rosda Karya, 2004.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, cet. ke-1.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Rajih, Hamdan. *Spiritual Quotient for Children*. Yogyakarta : Diva Press, 2005. Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia. Cet. ke-6.
- Rehani. *Keluarga Sebagai Intitusi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Padang : Baitul Hikmah Press, 2001.
- Satiadarma, Monty. P. dan Waruwu, Fidelis. E. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003. Cet. ke-1.
- Smith, Jonathan A. (ed.). 2009. *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Suharto, Dedhi. *Qur'anis Quotient*. Jakarta : Yayasan Ukhuwah, 2003 cet. ke-1.
- Sukidi. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004. Cet. ke-2.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*. Depok : Gema Insani Press, 2003. Cet. ke-3.
- www.ummahattokyo.tripod.com/duniaanak/kecerdasan_spiritual_anak.htm, diakses tanggal 12 Agustus 2019
- www.kompas.com/kompas-cetak/0305/18/keluarga/312326.htm
- www.mail-archive.com/balita-anda/balita-anda.com/msg54237.html
- www.muthahari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm
- Zaini, Syahminan. *Jalur Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Kalam Mulia, 1995.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, terjemahan Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani. Bandung : Kronik Indonesia Baru, 2001.